



Peran *Financial Literacy* pada *Social Capital* terhadap *Financial Inclusion* pada Karyawan Bidang Transportasi

Alfian Yuda Prasetyo ¹

¹Politeknik Perkeretaapian Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh modal sosial terhadap keuangan inklusif melalui literasi keuangan. Penelitian ini menggunakan SEM-AMOS. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan dibidang transportasi sebanyak 130 orang dengan Teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan.

ABSTRACT

This research examines the influence of social capital on financial inclusion through financial literacy. This research uses SEM-AMOS. The sample used in this research was 130 employees in the transportation sector, using a simple random sampling technique. The research results show that social capital has an influence on financial literacy and financial inclusion.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 21 Juli 2023

Direvisi 15 Agustus 2023

Revisi diterima 27 Agustus 2023

Kata Kunci:

Inklusif Keuangan, Literasi Keuangan, Modal Sosial.

Financial Inclusion, Financial Literacy, Social Capital

Penulis Koresponden:

Alfian Yuda Prasetyo

Politeknik Perkeretaapian Indonesia

Kota Madiun

alfian@ppi.ac.id

How to Cite: Prasetyo. (2023). Peran Financial Literacy pada Social Capital terhadap Financial Inclusion pada Karyawan Bidang Transportasi. *ANALYSIS: Accounting, Management, Economics, and Business*, 1(3) 172-180. doi: 10.56855/analysis.v1i3.713

PENDAHULUAN

Bukti yang ada telah menghubungkan modal sosial dan modal manusia menginformasikan literasi kuangan untuk inklusi keuangan (OECD, 2009; Grootaert, 1998). Menurut Putnam (1993), modal sosial mengacu pada jaringan, norma dan kepercayaan yang memfasilitasi kerjasama untuk saling menguntungkan, sedangkan Coleman (1988) menyebutnya sebagai perangkat sumber daya yang melekat dalam hubungan dan dalam organisasi sosial masyarakat yang berguna untuk kognitif dan perkembangan sosial. Jadi, dalam konteks ini, modal sosial melibatkan interaksi manusia dengan harapan kepercayaan dan timbal balik yang dipandu oleh norma-norma untuk mengamankan manfaat. Para peneliti seperti Grootaert & Bastealer (2002) & Van

Bastelar (2000) berpendapat bahwa modal sosial melalui mekanisme structural dan kognitifnya memfasilitasi berbagai informasi, Tindakan kolektif dan pengambilan keputusan melalui peran yang mapan dan jaringan yang dilengkapi dengan norma dan kepercayaan Bersama dalam struktur sosial. Portes (1998) mengamati bahwa bagi orang miskin, modal sosial menciptakan peluang dan memfasilitasi pertukaran sosial yang tidak mungkin atau akan lebih mahal. Norma dan kepercayaan yang berasal dari organisasi sosial berfungsi untuk memfasilitasi Kerjasama untuk saling menguntungkan kelompok. Ini hasil dari sanksi sosial yang diciptakan oleh kepercayaan, yang memaksa orang berperilaku kooperatif dalam masyarakat (Coleman, 1990).

Selanjutnya berdasarkan teori sosial learning dari Bandura (1986), orang belajar satu sama lain melalui interaksi dalam struktur sosial, yang dihasilkan dari modal sosial. Cohen & Nelson (2011) mengungkapkan bahwa rumah tangga miskin dalam asosiasi jaringan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan dan pilihan keuangan yang bijaksana. Oleh karena itu, modal sosial memfasilitasi pembelajaran melalui baik pengetahuan dan keterampilan akuisisi melalui interaksi dalam jaringan, yang bermain peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan.

Tinjauan Pustaka

Modal Sosial

Modal sosial adalah serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki Bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalinnya Kerjasama diantara mereka (Widodo, 2016). Modal sosial adalah kohesifitas antara individu sehingga terbentuk saling percaya (mutual trust) diantara mereka (Kurnianto Tjahjono, 2017) selain itu Syafitri & Sudarwati, 2017 mendefinisikan modal sosial adalah serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki Bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalinnya Kerjasama diantara analisis dan kajian dari beberapa ahli juga menyimpulkan bahwa, modal sosial memiliki beberapa unsur pokok. Adapun menurut George, 2016 menyebutkan indikator dari modal sosial adalah collection action, bonding, trust & bridging.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrument keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya. Menurut Chen & Volpe (1998) literasi keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan (financial literacy is money management knowledge) (Segara, 2018). Literasi juga merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya sehingga pengertian literasi mencakup kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Soetiono & Setiawan, 2018). George, 2016 menyebutkan bahwa indikator dari literasi keuangan meliputi behavior, skills, attitude & knowledge.

Inklusif Keuangan

Inklusi adalah menyediakan jasa keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran pada tingkat harga yang mampu dibayar oleh seluruh pelaku ekonomi, terutama pelaku ekonomi berpendapatan rendah (Anwar & Amri, 2017) pendapat lain yaitu Ummah et al, 2014 menyebutkan inklusi keuangan adalah proporsi individu dan perusahaan yang menggunakan produk dan jasa keuangan. Inklusi keuangan adalah proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu dan memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada dan inovatif yang disesuaikan termasuk kesadaran keuangan dan pendidikan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan serta inklusi ekonomi dan sosial (Saputra, 2017). George, 2016 menyimpulkan indikator inklusi keuangan terdiri dari welfare, quality, usage & access.

Berdasarkan kajian Pustaka tersebut maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Modal sosial berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan*
- H2 : Modal sosial berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan*
- H3 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan*

METODOLOGI

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah ex-post-facto. Menurut Wirartha (2006) "penelitian ex-post-facto adalah penelitian sesudah kegiatan, ada pula yang menyebutkan kausal komparatif". Penelitian ex-post-facto bertujuan mengekspos kejadian-kejadian yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan Teknik ini peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi yaitu Earning Per Share dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi yaitu modal sosial, literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling. Menurut sugiyono (2013) Teknik non probability sampling yaitu cara untuk menentukan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dimana karyawan yang dipilih secara acak sebanyak 130 orang.

Studi empiris pada penelitian ini mencakup variabel modal sosial, literasi keuangan dan inklusi keuangan. Adapun pengukuran (indikator) dan item pernyataan masing-masing Nampak pada tabel dibawah ini.

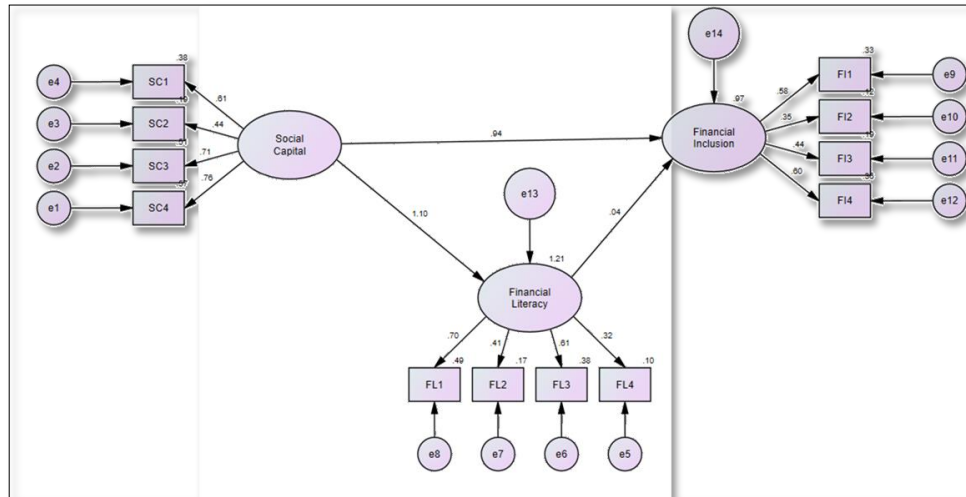
Tabel 1 Variabel Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Item
1	Modal sosial George (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Collection action</i> • <i>Bonding</i> • <i>Trust</i> • <i>Bridging</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota selalu terlibat dalam amal untuk melayani komunitas • Anggota selalu berbagi informasi dengan anggota lain di komunitas • Anggota selalu ingin memberi sesuatu Kembali ke komunitas • Anggota selalu jujur di antara mereka • Anggota selalu memiliki rasa percaya diri diantara mereka • Anggota selalu memperlakukan diri sama dengan yang lain • Kebanyakan orang yang tinggal di komunitas ini bisa dipercaya • Dalam komunitas ini, orang umumnya mempercayai orang lain dalam hal pinjam meminjam uang • Anggota selalu sopan • Anggota selalu berbagi rencana dengan orang lain • Anggota selalu berbagi ide dan pikiran dengan orang lain di luar komunitas • Anggota selalu berbagi kemampuan dalam apa yang dilakukan dengan orang lain di luar komunitas
2	Literasi keuangan George (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Behavior</i> • <i>Skills</i> • <i>Attitude</i> • <i>Knowledge</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota selalu menabung secara teratur • Anggota selalu menghabiskan dengan berpegang teguh pada anggaran • Anggota telah aktif menabung tahun-tahun terakhir • Anggota memiliki kemampuan untuk secara akurat menentukan manfaat dari transaksi keuangan • Anggota memiliki kemampuan untuk secara akurat menentukan biaya dari transaksi keuangan • Anggota selalu tertarik dalam berita keuangan • Anggota merasa sangat tertarik pada berurusan dengan Lembaga keuangan • Anggota memiliki kemampuan untuk siapkan anggaran pribadi • Anggota mampu secara finansial memanfaatkan produk/jasa keuangan dengan baik

- | | | | |
|---|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Inklusi keuangan
George (2016) | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Welfare</i> • <i>Quality</i> • <i>Usage</i> • <i>Access</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Anggota membandingkan harga sebelum membuat pilihan pada produk/layanan keuangan. • Produk/layanan yang disediakan oleh Lembaga keuangan telah mengalami perbaikan • Produk/layanan yang disediakan oleh Lembaga keuangan meningkatkan akses ke utilitas • Produk/layanan yang disediakan oleh Lembaga keuangan meningkatkan kami ke fasilitas • Produk tabungan yang disediakan oleh Lembaga keuangan sesuai dengan kebutuhan • Produk tabungan yang disediakan oleh Lembaga keuangan aman • Biaya melakukan perjalanan ke Lembaga keuangan rendah • Produk pinjaman yang diberikan oleh Lembaga keuangan sesuai dengan kebutuhan • Ketentuan pembayaran Kembali pinjaman yang diberikan oleh Lembaga keuangan menguntungkan • Layanan pembayaran yang disediakan oleh lembaga keuangan aman • Biaya pembukaan rekening awal yang dibebankan oleh Lembaga keuangan terjangkau |
|---|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan upaya serius untuk memahami dinamika yang mempengaruhi pekerja di sektor transportasi. Metode analisis yang digunakan yaitu pemodelan Amos SEM memberikan keuntungan dalam melihat hubungan yang kompleks antar variabel yang terlibat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji model empiris dalam penelitian ini secara lebih mendalam, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih akurat dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan kepuasan karyawan di industri transportasi.



Gambar 1. Model Empirik Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut :

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Financial_Literacy	<--- Social_Capital	.324	.091	3.564	***	par_10
Financial_Inclusion	<--- Financial_Literacy	.108	1.044	.104	.917	par_11
Financial_Inclusion	<--- Social_Capital	.693	.306	2.262	.024	par_12
SC4	<--- Social_Capital	1.000				
SC3	<--- Social_Capital	.996	.124	8.041	***	par_1
SC2	<--- Social_Capital	.599	.127	4.707	***	par_2
SC1	<--- Social_Capital	.912	.134	6.816	***	par_3
FL4	<--- Financial_Literacy	1.000				
FL3	<--- Financial_Literacy	1.993	.573	3.476	***	par_4
FL2	<--- Financial_Literacy	1.047	.344	3.045	.002	par_5
FL1	<--- Financial_Literacy	3.032	.850	3.568	***	par_6
FI1	<--- Financial_Inclusion	1.000				
FI2	<--- Financial_Inclusion	.319	.093	3.435	***	par_7
FI3	<--- Financial_Inclusion	.552	.135	4.081	***	par_8
FI4	<--- Financial_Inclusion	.592	.116	5.093	***	par_9

Gambar 2. Hasil Regresi

Tabel 2. Hipotesis

No	Hipotesis	Keterangan
H1	Modal Sosial → Literasi Keuangan	Diterima
H2	Modal Sosial → Inklusi Keuangan	Diterima
H3	Literasi Keuangan → Inklusi Keuangan	Ditolak

H1 : Modal Sosial – Literasi Keuangan

Dari hasil output di atas, nilai p value ditulis dalam lambing triple bintang yang berarti nilai sig tersebut sangat kecil dan dipastikan nilainya lebih kecil dari 0,05 dengan demikian disimpulkan bahwa modal sosial berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan koefisien jalur yang terbentuk, koefisien jalur modal sosial terhadap literasi keuangan bertanda positif yang berarti pengaruh modal sosial bersifat positif, yaitu semakin tinggi modal sosial maka literasi keuangan juga akan semakin tinggi begitu sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan Marlah & Dewi (2017), yaitu modal sosial dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan secara perlahan dimasyarakat. Sehingga dapat disimpulkan modal sosial berpengaruh terhadap literasi keuangan.

H2 : Modal Sosial – Inklusi Keuangan

Dari hasil output di atas, nilai p value 0,024 yang berarti nilai sig tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian disimpulkan bahwa modal sosial berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Berdasarkan koefisien jalur yang terbentuk, koefisien jalur modal sosial terhadap inklusi keuangan bertanda positif yang berarti pengaruh modal sosial bersifat positif, yaitu semakin tinggi modal sosial maka inklusi keuangan juga akan semakin tinggi begitu sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Salam (2017), yang mengemukakan bahwa modal manusia merupakan kunci bagi perkembangan keuangan yang pada gilirannya mengarah pada penciptaan modal manusia lebih jauh. Hal ini juga didukung oleh Marlah & Dewi (2017), yaitu dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan secara perlahan di masyarakat, modal sosial sebagai suatu dimensi yang dibangun berdasarkan nilai, kultur, persepsi, institusi serta mekanisme dalam kegiatan positif sebagai sarana pemberdayaan terhadap sesama masyarakat, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal sosial berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

H3 : Literasi Keuangan – Inklusi Keuangan

Dari hasil output di atas, nilai p value 0,917 yang berarti nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05 dengan demikian disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Berdasarkan koefisien jalur yang terbentuk, koefisien jalur literasi keuangan terhadap inklusi keuangan bertanda positif yang berarti pengaruh modal sosial bersifat positif, yaitu semakin tinggi literasi keuangan maka inklusi keuangan juga akan semakin tinggi begitu sebaliknya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan jika modal sosial semakin tinggi maka literasi keuangan akan semakin tinggi dibuktikan dengan hubungan yang positif dan signifikan. Hasil penelitian menunjukkan jika modal sosial semakin tinggi maka inklusi keuangan akan semakin tinggi dibuktikan dengan hubungan yang positif dan signifikan.

Pembangunan modal sosial merupakan aktivitas penting untuk membangun kesadaran seseorang untuk meningkatkan keahlian dalam menyelesaikan permasalahan. Karyawan dibidang transportasi telah memiliki modal sosial sebagai jalan untuk mengatasi masalah finansial khususnya pada masa yang akan datang.

Inklusi keuangan merupakan Langkah awal bagi karyawan untuk menggunakan jasa layanan keuangan. Layanan keuangan merupakan aktivitas yang sangat dibutuhkan Masyarakat terutama karyawan untuk memenuhi segala kebutuhan Masyarakat.

Namun demikian penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yaitu pada variable literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang literasi keuangan pada karyawan. Untuk itu dipenelitian mendatang kami sarankan untuk meneliti dengan sampel yang lebih besar dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adytian, R. & Rosa, T. (2023). Pengaruh Struktur Efektifitas Modal Kerja, Liquiditas, Sulvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *ANALYSIS: Accounting, Management, Economics, and Business*, 1(2) 85-90. DOI: <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i2.206>
- Bandura, A. (1986), *Social Foundations of Thought and Action*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- Cohen, M. and Nelson, C. (2011), "Financial literacy: a step for clients towards financial inclusion", 2011 Global Microcredit Summit Commissioned Workshop Paper, Valladolid, 14-17 November.
- Coleman, J. (1988) "Social capital in the creation of human capital", *American Journal Sociology*, Vol. 94, pp. S95-S120.
- Coleman, J. (1990) "Social capital", *Foundations of Social Theory*, Belknap Press, Cambridge.
- Delyana Rahmawany Pulungan, Ameliyani Ndruru (2019) "Pengaruh literasi keuangan modal sosial terhadap inklusi keuangan mahasiswa". Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019).
- George Okello Candiya Bongomin, Joseph Mpeera Ntayi, John C. Munene, Isaac Nkote Nabeta (2015) "Social capital: mediator of financial literacy and financial inclusion in rural Uganda". *Review of International Business and Strategy*, Vol. 26 Iss 2 pp. 291-312.
- Grootaert, C. (1998) "Social capital: the missing link? The World Bank Social Capital Development Initiative, Washington DC.
- Grootaert, C. and Bastelaer, V.T (2002) "Understanding and measuring social capital: a multidisciplinary tool for practitioners". World Bank Publications, The World Bank, Washington DS.
- Indrawati, et.al. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Peserta Program Double Track Tata Boga di SMAN I Bubulan Bojonegoro. *ANALYSIS: Accounting, Management, Economics, and Business*, 1(2) 125-135. <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i2.326>
- Malasulastri, Sitti Ismayanti, dan Risa, Tina (2023). Pengaruh Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Suatu Perusahaan.

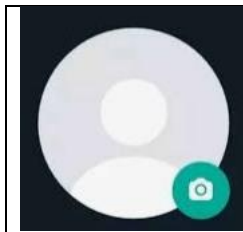
ANALYSIS: Accounting, Management, Economics, and Business, 1(2) 136-147.
<https://doi.org/10.56855/analysis.v1i2.220>

OECD (2009) "Progress of the work of the expert subgroup on the evaluation of financial education programs-consultant analytical note: a framework for the evaluation of financial education program". OECD network on financial education, OECD, Mimeo, Paris.

Portes, A. (1998), "Social capital: its origins and application in modern sociology". Annual review of sociology, Vol. 24 No.1, pp, 1-24.

Putnam, R.D. (2000), "Bowling alone: the collapse and revival of American community". Simon & Schuster, New York, NY.

BIOGRAFI PENULIS



Alfian Yuda Prasetyo
Email : alfian@ppi.ac.id